

EFEK MODERASI TERHADAP PENGARUH SIKAP DAN INVESTOR PASAR SAHAM DI DKI JAKARTA

Anika Yuniarti^{1*}, Farah Margaretha Leon²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

Email: anika022001901209@std.trisakti.ac.id, farahmargaretha@trisakti.ac.id*

ABSTRAK

Faktor psikologis memiliki pengaruh terhadap keputusan dalam investasi saham. Seperti kemampuan kognitif dan pertimbangan finansial yang dapat mempengaruhi keputusan investor. Hal ini menjelaskan bahwa sikap seseorang berdampak langsung pada niat perilaku individu dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung sikap investor terhadap niat perilaku di pasar saham dan menyelidiki efek moderasi dari hubungan pertimbangan kognitif dan keuangan terhadap sikap dan niat perilaku investor di pasar saham. Sebanyak 150 sampel yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada investor di DKI Jakarta yang telah melakukan investasi saham/obligasi/reksadana dalam 5 tahun terakhir. Metode Analisis data menggunakan alat analisis Structural Equation Modeling (SEM). Temuan penelitian ini adalah sikap investor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intentions* pasar saham. Oleh karena itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pengambil kebijakan, regulator pasar saham, dan penyedia jasa keuangan untuk lebih memperhatikan pengaruh sikap pasar saham dan niat perilaku.

Kata Kunci: Kognitif Keuangan, Pasar Modal, Pertimbangan Keuangan, Sikap Investor

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu penentu perkembangan perekonomian suatu negara. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena dua fungsi pasar modal, yaitu pertama, sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana untuk perusahaan sebagai tambahan dana dari pemodal atau investor. Kedua, pasar modal bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti obligasi, saham, reksa dana, dan lain sebagainya (Elga et al., 2022). Perkembangan sektor keuangan di Indonesia sedang mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Dengan kondisi perekonomian yang jalan dengan stabil, performa pasar saham di Indonesia juga mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi.

Pertumbuhan tersebut dapat dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

selama tahun 2021 mengalami kenaikan yang cukup lumayan. Pada tanggal 29 Desember 2021 perdagangan IHSG ditutup di level 6.600,68 meningkat 10,4% dibanding pada tahun 2020 yang ditutup pada level 5.979,07. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal sudah mencapai angka 7,86 juta investor per akhir Januari 2022. Jumlah ini mencatatkan kenaikan 5,0% secara bulanan dari posisi akhir Desember 2021 yang sebesar 7,45 juta. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pasar keuangan di Indonesia tiap tahunnya mengalami kenaikan yang mengakibatkan terjadi peningkatan kegiatan investasi.

Pada umumnya, kenaikan kegiatan investasi akan berhubungan dengan keputusan yang akan diambil seorang investor dalam mengambil keputusan

investasi. Menurut (Akhter & Hoque, 2022) keputusan investasi juga dipengaruhi oleh beberapa hal seperti bias perilaku dan kemampuan kognitif tiap individu. Menurut penelitian sebelumnya, psikologi mempunyai pengaruh terhadap keputusan di investasi saham. Ini menjelaskan bahwa sikap seseorang memiliki dampak langsung dalam niat perilaku individu dalam membuat keputusan. Dalam mencari informasi bagi seorang investor merupakan suatu sinyal dalam mempengaruhi kognitif karena menginformasikan kinerja keuangan perusahaan, prospek perusahaan, expected values, dan saran tanggung jawab manajemen kepada *stakeholder*. Maka dari proses pemahaman informasi dari kognitif akan terjasu proses mental investment bagi investor tersebut (Septyato & Adhikara, 2013). Studi terdahulu menjelaskan bahwa dalam ketrampilan kognitif mencakup memperoleh informasi dari lingkungan, memahami situasi berdasarkan informasi dan merencanakan tindakan yang akan dilakukan.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya juga menjelaskan bahwa terdapat alasan lain dalam mempengaruhi niat investor dalam berpartisipasi di pasar saham. Salah satunya adalah keputusan investasi yang melibatkan risiko dan manfaat. Studi sebelumnya berpendapat bahwa terdapat pengaruh persepsi risiko investor terhadap perilaku mereka dalam mengambil keputusan keuangan. Selain itu menurut (Akhter & Hoque, 2022) persepsi mengenai manfaat harga juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan keuangan individu yang mempengaruhi sikap dan niat mereka terhadap pasar saham.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menyelidiki dampak langsung sikap investor pada niat perilaku di pasar saham dan menyelidiki dampak moderasi

hubungan kognitif dan pertimbangan keuangan terhadap sikap investor dan niat perilaku pasar saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Sikap Investor dan Niat Perilaku Pasar Saham

Terdapat banyak jenis investor di pasar modal. Dari banyaknya jenis investor tersebut menjadikan faktor yang mendorongnya suatu transaksi di pasar saham (Puspitaningtyas, 2021) Sikap investor merupakan salah satu penentu dari niat dalam individunya. Sikap sendiri diartikan sebagai kesadaran individu dalam melakukan perbuatan yang akan terjadi baik itu perbuatan yang baik maupun buruk baik sekarang atau perbuatan yang akan datang (Dahniar, 2020). Dalam *Theory of Planned Behavior* (Teori Niat untuk Berperilaku) dijelaskan perilaku dilakukan karena individu memiliki niat untuk melakukan dan tertarik atas kemauan diri sendiri. Dalam melakukan tindakan terdapat niat yang menjadi fungsi dari dua penentu dasar, yaitu hubungan dengan faktor pribadi dan hubungan dengan faktor sosial (Ekowati & Suwandi, 2021). Selain itu, teori ini menjelaskan perilaku keuangan yang menjadi salah satu faktor penting partisipasi di pasar saham. Sikap individu tentang investasi akan mempengaruhi niat seseorang untuk berinvestasi. Dalam penelitian sebelumnya yang menggunakan *Theory of Planned Behavior* untuk memprediksi sikap investor dalam berpartisipasi di pasar saham (Nadeem et al., 2020)

Kognitif Keuangan

Kemampuan kognitif merupakan proses dimana manusia menerima informasi dan pengetahuan yang mencakup perasaan

dan kesadaran, pengalaman pribadi, atau lingkungan sekitar. Perilaku keuangan dapat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif menggunakan dua saluran yaitu kemampuan dan efikasi diri. Pada saluran kemampuan mengacu pada keahlian yang diperlukan dalam mengambil keputusan keuangan seperti pemrosesan informasi dan keahlian menyelesaikan masalah, fungsi memori, dan ketrampilan matematika. Selain itu, kemampuan diharapkan dapat mencerminkan perbedaan kemampuan individu dan membantu menjelaskan variasi dalam hasil keuangan. (Tang, 2021). Proses kognitif antara pelaku pasar akan bervariasi. Penyebab dari variasi ini sendiri karena adanya pasar preferensi yang berbeda antara pelaku pasar yang dilihat dari tingkat keuntungan yang didapat dan tingkat risiko yang dihadapi (Pratama et al., 2020). Dalam penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa perencanaan keuangan dan kepuasan keuangan merupakan salah satu penentu penting dari pengambilan keputusan keuangan. Perencanaan keuangan sendiri merupakan faktor kognitif yang bisa mempengaruhi tujuan investasi mereka ke dalam keputusan investasi. Selain itu, sikap dan sistem kepercayaan juga dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka. Perencanaan keuangan yang tepat adalah membuat keputusan investasi yang menguntungkan. (Akhter & Hoque, 2022).

Pertimbangan Keuangan

Pertimbangan keuangan adalah salah satu penentu dalam mengambil keputusan investasi. Keputusan investasi yaitu menggunakan dana yang bersifat jangka panjang. Ketika seseorang memutuskan untuk tidak menghasbiskan seluruh penghasilannya saat ini, maka orang tersebut akan dihadapkan dengan keputusan investasi (Ernitawati et al.,

2020). Pertimbangan keuangan melibatkan manfaat yang dirasakan. Persepsi individu mengenai manfaat harga dan kenyamanan merupakan salah satu faktor dalam mengambil keputusan investasi mereka di pasar saham. Manfaat keuangan cenderung memberikan hasil yang positif dari tindakan perilaku investor. Dalam penelitian sebelumnya juga dijelaskan bahwa manfaat yang dirasakan dapat mengendalikan kepuasan dan hasil yang positif. Bukti pengalaman masa lalu mereka mengenai pendapatan dividen dan modal yang stabil sangat mempengaruhi persepsi investor tentang *return* di masa depan. (Akhter & Hoque, 2022)

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menunjukkan sikap individu, perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan secara signifikan mempengaruhi niat dan perilaku mereka (Nadeem et al., 2020). Hal ini diperkuat dengan penelitian Aprayuda & Misra, (2020) yang menyatakan sikap investor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap niat investor. Hal ini mendukung TPB yang menyiratkan bahwa semakin tinggi sikap semakin kuat keinginan individu untuk melakukan suatu perilaku yang dipertimbangkan. Penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa sikap investor memiliki dampak positif yang signifikan terhadap niat perilaku investor di pasar saham. (Akhter & Hoque, 2022) Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini berhipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh Sikap Investor terhadap Niat Perilaku Pasar Saham

Pengambilan keputusan keuangan melibatkan pencarian informasi, proses dan

integrasi, perhitungan matematis, dan analisis dan penyelesaian masalah, yang semuanya di tentukan kemampuan kognitif (Tang, 2021). Kemampuan kognitif sendiri adalah kemampuan berbasis saraf yang digunakan manusia untuk melakukan aktivitas, dari yang paling mendasar sampai yang paling rumit. Secara empiris, hasil penelitian mendukung bahwa terdapat kecenderungan dalam berinvestasi dengan saham yang ternyata berkorelasi erat dengan ketrampilan kognitif dalam berpartisipasi di pasar saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Mushafiq et al., (2021) yang mengatakan kemampuan kognitif berpengaruh signifikan terhadap niat partisipasi saham. Perencanaan keuangan itu sendiri menurut penelitian terdahulu mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku keuangan. Hal tersebut terdapat pengaruh positif perencanaan keuangan terhadap niat perilaku dipasar saham. Selain perencanaan keuangan, kepuasan keuangan juga mempengaruhi secara langsung niat perilaku pasar saham. Dalam berpartisipasi di pasar modal, tingkat kepuasan keuangan yang dirasakan bisa mempengaruhi keputusan investasi yang mereka buat. Dalam penelitian Akhter & Hoque, (2022) hal tersebut mempengaruhi secara positif kepuasan keuangan terhadap niat perilaku pasar saham. Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini berhipotesis sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh Kognitif Keuangan terhadap Niat Perilaku Pasar Saham

Pertimbangan keuangan meliputi manfaat yang dirasakan saat mengambil keputusan mengenai keputusan investasi. Dalam mengambil keputusan investasi aspek yang paling berpengaruh adalah manfaat yang dirasakan. Manfaat yang dirasakan dapat diartikan sebagai persepsi konsekuensi positif yang disebabkan oleh tindakan tertentu. Maka

dari itu, potensi manfaat yang dirasakan dapat mempengaruhi perilaku dan niat perilaku dalam partisipasi di pasar saham (Hoque et al., 2019). Berdasarkan penelitian sebelumnya, ketika investor mencapai beberapa manfaat dalam pengambilan keputusan keuangan maka persepsi akan terbentuk secara positif terhadap niat perilaku pasar saham (Akhter & Hoque, 2022). Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini berhipotesis sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh Pertimbangan Keuangan terhadap Niat Perilaku Pasar Saham

Individu biasanya menganggap bahwa perencanaan keuangan yang tepat dapat menghasilkan keputusan investasi yang menguntungkan. Hal tersebut dikarenakan faktor kontrol yang secara tidak langsung mempengaruhi perilaku individu. Kecenderungan seorang investor dalam merencanakan bagian keuangan seperti merencanakan tujuan jangka panjang yang menghasilkan tujuan yang rasional (Asandimitra et al., 2019). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat hasil perencanaan keuangan memiliki efek moderasi positif dan signifikan dalam hubungan sikap dan niat pasar saham. Selain itu, kepuasan finansial secara positif memoderasi hubungan antara sikap investor dan niat perilaku untuk berinvestasi di pasar saham (Akhter & Hoque, 2022). Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini berhipotesis sebagai berikut:

H4: Terdapat pengaruh sikap investor terhadap niat perilaku pasar saham yang dimoderasi kognitif keuangan.

Persepsi individu tentang manfaat mengenai keputusan mereka merupakan peran penting dalam sikap perilaku mereka dalam suatu tindakan. Manfaat yang

dirasakan merupakan pengalaman masa lalu investor mengenai pendapatan dividen yang stabil dan keuntungan modal dari investasi pasar yang cenderung mempengaruhi persepsi mereka terhadap pasar saham. Hasil empiris ini mengungkapkan bahwa manfaat finansial yang dirasakan berpengaruh terhadap positif terhadap niat perilaku investor (Akhter & Hoque, 2022). Hal ini didukung dengan penelitian Hoque et al., (2019) yang menjelaskan bahwa manfaat keuangan yang dirasakan secara positif mempengaruhi perilaku dan niat. Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini berhipotesis sebagai berikut:

H5: Terdapat pengaruh sikap investor terhadap niat perilaku pasar saham yang dimoderasi pertimbangan keuangan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik *convenience sampling*. Pemilihan sampel menggunakan metode menggunakan teknik *convenience sampling* berdasarkan ketersediaan partisipan dengan berbagai kriteria seperti mempunyai kriteria yaitu investor aktif berdomisili DKI Jakarta yang telah bergabung ke pasar saham dengan kurun waktu 5 tahun kebelakang serta menggunakan jenis investasi di saham, obligasi, dan reksadana.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer dengan membagikan kuesioner kepada para responden. Kuesioner ini disebar dalam bentuk *link google form* selama dua minggu. Setelah itu, responden diminta menjawab 21 pertanyaan pada kuesioner yang dibagikan dengan menggunakan skala likert 1-4. Setelah data disebar diperoleh data sebanyak 213

responden. Jawaban responden diperiksa untuk menyaring responden agar memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pemodelan persamaan struktural kuadrat terkecil parsial (PLS-SEM) melalui SmartPLS 3. Pengujian hipotesis terdiri dari tiga langkah. Pertama, semua indikator yang diusulkan dinilai dalam model pengukuran untuk validitas dan reliabilitas. Kedua, model structural dievaluasi menggunakan Uji Goodness of Fit. Hasilnya, untuk menginterpretasikan hasil pengujian dilakukan analisis hubungan antar variabel dengan uji hipotesis.

Setelah penyaringan data, terdapat 69 data yang dibuang karena tidak memenuhi kriteria sehingga hanya 144 data yang bisa digunakan untuk analisis. Sekitar 52,1 persen responden adalah laki-laki, 47,9 persen perempuan. Sebagian investor dalam penelitian ini masuk dalam kelompok usia lima belas (15) hingga dua puluh tiga (23) tahun sebanyak 48,6 persen dan usia dua puluh empat (24) hingga tiga puluh (30) tahun sebanyak 39,6 persen investor. Selain itu, tingkat Pendidikan responden adalah S1-S3 sebanyak 56,9 persen.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kriteria	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	75	52.1
Perempuan	69	47.9
Total	144	100%
Usia:		
15 - 23 tahun	70	48.6
24 - 30 tahun	57	39.6
31 - 38 tahun	14	9.7
39 - 50 tahun	3	2.1
Total	144	100%
Pendidikan terakhir:		
SMA	62	43.1
SI-S3	82	56.9
Total	144	100%

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin persentase laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Untuk usia karakteristik responden berdasarkan usia mempunyai persentase lebih tinggi pada usia 15- 23 tahun. Semua responden yang didapatkan berdomisili di DKI Jakarta. Karakteristik responden berdasarkan lama menjadi investor sebesar 100% berdasarkan lama menjadi investor yaitu kurang dari 5 tahun. Selain itu, responden 100% sudah pernah berinvestasi dengan menggunakan saham/obligasi/rekasadana sebagai jenis investasinya.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Uji digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner akan dianggap valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor variabel menunjukkan hasil probabilitas.

Kriteria pengujian:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif atau signifikan $< 0,05$ maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan signifikan $> 0,05$ maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 2. Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	Nilai Factor Loading	Keputusan
1	Sikap Investor	SI1	0.557	Valid
		SI2	0.585	Valid
		SI3	0.600	Valid
		SI4	0.726	Valid
2	Niat	NPPS1	0.643	Valid

	Perilaku Pasar Saham	NPPS3	0.578	Valid
		NPPS4	0.748	Valid
3	Perencanaan keuangan	PK3	0.731	Valid
		PK4	0.731	Valid
4	Kepuasan keuangan	KK1	0.664	Valid
		KK2	0.541	Valid
		KK3	0.826	Valid
		KK4	0.548	Valid
5	Manfaat keuangan dirasakan	MKD1	0.641	Valid
		MKD2	0.648	Valid
		MKD4	0.566	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Pada tabel 2 merupakan hasil uji validitas setelah membuang beberapa indikator yang tidak valid dari tiap variabel. Terlihat hasil dari nilai *factor loading* > 0.05 sehingga disimpulkan variabel penelitian valid.

Uji Reliabilitas

Uji ini merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya sebagai pengumpulan data. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner, apakah sudah tepat dan sudah andal. Nilai *Cronbach's Alpha* semakin mendekati angka 1 mengindikasikan bahwa instrumennya semakin tinggi reliabilitasnya.

Kriterian pengujian:

- Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka kuesioner akan dinyatakan reliabel atau konsisten
- Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka kuesioner akan dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah item pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keputusan
1	Sikap Investor	4	0,868	Reliabel
2	Niat Partisipasi Pasar	3	0,877	Reliabel

Saham				<i>Fit Indices</i>	GFI	<i>Fit</i>
3	Perencanaan keuangan	2	0.800	Reliabel		
4	Kepuasan keuangan	4	0,837	Reliabel		
5	Manfaat keuangan dirasakan	3	0,786	Reliabel		

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Pada tabel 3 diatas terlihat adanya hasil uji realibilitas pada variable Sikap Investor (4 indikator), Niat Partisipasi Pasar Saham (3 indikator), Perencanaan Keuangan (2 indikator), Kepuasan Keuangan (4 indikator), dan manfaat keuangan dirasakan (3 indikator) dimana masing-masing variable memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,6 maka keseluruhan variabel dinyatakan reliabel atau konsisten.

Uji Goodness Of fit

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah distribusi data dari sampel mengikuti sebuah distribusi teoritis tertentu atautkah tidak.

Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan:

- Probabilitas >0,05 maka Ho diterima
- Probabilitas <0,05 maka Ho ditolak

Tabel 4. Hasil Uji Goodnes of Fit Model

Jenis Pengukuran	Pengukuran	Cut Off	Nilai	Kesimpulan
<i>Absolute Fit Indices</i>	Sig. Probability	≥ 0,05	0,013	<i>Poor Fit</i>
	GFI	≥ 0,90	0,922	<i>Goodness of Fit</i>
	RMSEA	≤ 0,08	0,060	<i>Goodness of Fit</i>
<i>Incremental Fit Indices</i>	NFI	≥ 0,90	0,696	<i>poor Fit</i>
	TLI	≥ 0,90	0,805	<i>Marginal Fit</i>
	CFI	≥ 0,90	0,858	<i>Marginal Fit</i>
	RFI	≥ 0,90	0,582	<i>Poor Fit</i>
<i>Parsimony</i>	AGFI	≤	0,874	<i>Goodness of</i>

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Hasil pengujian model *goodness of fit* menunjukkan nilai Sig. Probability sebesar $0,013 \leq 0,05$ yang artinya poor fit karena nilai tersebut tidak sesuai dengan kriteria. Nilai GFI sebesar 0.922 sehingga dapat disimpulkan nilai GFI *Goodness of Fit* karena memiliki nilai diatas 0.09. nilai RMSEA sebesar 0.060 yang artinya *Goodness of Fit* karena nilai *cut off* ≤ 0.08 .

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran terhadap objek yang diteliti dalam suatu sampel. Deskripsi data dalam penelitian ini terdiri dari, harga rerata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, dan tabel distribusi frekuensi.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Sikap Investor	Niat Perilaku Pasar Saham	Kognitif Keuangan	Pertimbangan Keuangan
N	144	144	144	144
Mean	3.5677	3.5556	3.4039	3.5602
Maximum	4.00	4.00	4.00	4.00
Minimum	2.00	2.00	1.00	1.00
Std. Deviation	0.48969	0.50316	0.58629	0.52307

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Dari tabel statistika di atas, diketahui nilai rata-rata jawaban responden untuk variabel sikap investor sebesar 3.4039 yang artinya sikap investor cukup baik. Variabel niat perilaku pasar saham memiliki nilai sebesar 3.5556 untu rata-rata jawaban yang artinya niat perilaku pasar saham yang dimiliki responden cukup baik. Kognitif keuangan juga memiliki rata-rata sebesar 3.4039 yang artinya kognitif keuangan yang meliputi perencanaan keuangan dan kepuasan keuangan yang dimiliki responden

cukup baik. Variabel pertimbangan keuangan yang meliputi manfaat keuangan dirasakan memiliki rata-rata sebesar 3.5602 yang artinya pertimbangan keuangan yang dimiliki responden cukup baik. Nilai standar deviasi jawaban dari responden masing-masing item pernyataan sebesar ≥ 0.05 dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dari ketiga variabel cukup bervariasi. Sedangkan satu variabel yaitu sikap investor memiliki nilai standar deviasi ≤ 0.05 yang artinya jawaban dari setiap responden kurang baik.

Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis dilakukan untuk memastikan masing-masing dari variabel independent, moderasi memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya. Berikut kriteria pengujian:

- Jika $P\text{-value} \leq \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan diantara kedua variabel.
- Jika $P\text{-value} \geq \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan diantara kedua variabel.

PEMBAHASAN

Pengaruh Sikap Investor terhadap Niat Perilaku Pasar Saham

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis pertama di atas, nilai Sig sebesar 0,032 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya pengaruh secara signifikan antara sikap investor terhadap niat perilaku pasar saham. Diketahui besarnya nilai estimate sebesar 0,673 yang artinya semakin tinggi Sikap Investor maka semakin tinggi persepsi investor terhadap niat perilaku pasar saham sehingga kesimpulannya adalah terdapat pengaruh positif signifikan antara sikap investor terhadap niat perilaku pasar saham.

Dengan begitu hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Akhter & Haque (2022) yang menyebutkan bahwa nilai positif bagi investor terhadap niat mereka berinvestasi di pasar saham. Hal ini membuktikan bahwa jika perilaku seorang investor dalam mengambil keputusan investasi mempengaruhi secara positif terhadap niat dan perilaku.

Pengaruh Kognitif Keuangan terhadap Niat Perilaku Pasar Saham

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis kedua di atas, nilai Sig sebesar 0,159 yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara kognitif keuangan terhadap niat perilaku pasar saham. Diketahui besarnya nilai estimate sebesar 0,265 yang artinya semakin tinggi kognitif keuangan maka semakin tinggi persepsi investor terhadap niat perilaku pasar saham. Sehingga kesimpulannya adalah tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara kognitif keuangan terhadap niat perilaku pasar saham.

Hal ini dikarenakan investor di DKI Jakarta didominasi oleh laki-laki dengan rentan usia 24-30 tahun. Menurut Tang, (2021) penurunan kemampuan kognitif cair pada usia yang lebih tua terkait dengan kinerja yang lebih buruk pada tugas-tugas yang membutuhkan penalaran, pengenalan pola dan pemecahan masalah. Hal tersebut justru bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan terdapat pengaruh secara positif kognitif keuangan terhadap niat perilaku pasar saham (Akhter & Hoque, 2022).

Pengaruh Pertimbangan Keuangan terhadap Niat Perilaku Pasar Saham

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis kedua di atas, nilai Sig sebesar 0,803 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara pertimbangan keuangan terhadap niat perilaku pasar saham. diketahui besarnya nilai estimate sebesar -0,089 yang artinya semakin tinggi pertimbangan keuangan maka semakin rendah persepsi investor terhadap niat perilaku pasar saham. Sehingga kesimpulannya adalah tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara pertimbangan keuangan terhadap niat perilaku pasar saham.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hipotesis H3 yang menemukan bahwa pertimbangan keuangan seperti manfaat finansial yang dirasakan berpengaruh terhadap positif terhadap niat perilaku investor. Hasil ini juga tidak sejalan dengan penelitian Hoque et al., (2019) yang menyebutkan potensi manfaat yang dirasakan dapat mempengaruhi perilaku dan niat perilaku dalam partisipasi di pasar saham

Pengaruh sikap investor terhadap niat perilaku pasar saham yang dimoderasi kognitif keuangan.

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis keempat di atas, diketahui secara umum besarnya nilai probability level sebesar $0,470 > 0,05$ yang artinya kognitif keuangan tidak memoderasi pengaruh antara sikap investor terhadap niat perilaku pasar saham. Untuk melihat secara rinci besarnya pengaruh sikap investor terhadap niat perilaku pasar saham, jika dilihat pada nilai p-value, nilai pada kelompok low sebesar $0,004 < 0,05$. Akan tetapi, jika dilihat dari nilai p-value kelompok high sebesar $0,365 > 0,05$ dimana salah satu kelompok terdapat nilai p-value yang tidak signifikan, maka hipotesis dianggap tidak didukung. Walaupun kelompok low memiliki nilai estimate lebih besar jika

dibandingkan kelompok high yaitu sebesar memiliki nilai lebih tinggi yaitu sebesar $1,036 > 0,276$.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat hasil perencanaan keuangan memiliki efek moderasi positif dan signifikan dalam hubungan sikap dan niat pasar saham. Selain itu, kepuasan finansial secara positif memoderasi hubungan antara sikap investor dan niat perilaku untuk berinvestasi di pasar saham. Artinya penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhter & Haque (2022).

Pengaruh sikap investor terhadap niat perilaku pasar saham yang dimoderasi pertimbangan keuangan.

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis kelima di atas, diketahui secara umum besarnya nilai probability level sebesar $0,500 > 0,05$ yang artinya pertimbangan keuangan tidak memoderasi pengaruh antara sikap investor terhadap niat perilaku pasar saham. Untuk melihat secara rinci besarnya pengaruh Sikap investor terhadap niat perilaku pasar saham, nilai p-value pada kelompok low dan high sebesar $0,524$ dan $0,676 > 0,05$ maka hipotesis dianggap tidak didukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Akhter & Hoque, (2022) yang menyebutkan bahwa efek moderasi dari manfaat finansial yang dirasakan terhadap hubungan antara sikap investor dan niat perilaku untuk berpartisipasi di pasar saham tidak signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka ditemukan beberapa kesimpulan yaitu adanya pengaruh positif signifikan sikap investor terhadap niat partisipasi saham.

Sedangkan untuk keuangan kognitif dan pertimbangan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat partisipasi saham. Untuk variabel moderasi (kognitif keuangan dan pertimbangan keuangan) tidak memiliki pengaruh terhadap yang dimoderasi hubungan antara sikap investor dan niat partisipasi pasar saham.

Berdasarkan penelitian ini, telah dilakukan dan memiliki banyak keterbatasan, seperti peneliti hanya mengambil sampel investor yang berinvestasi di jenis investasi saham/obligasi/rekasadan di DKI Jakarta sebanyak 144 responden dengan item indikator pernyataan yang belum sempurna, sehingga dengan data tersebut tidak mampu mewakili keseluruhan dari penelitian sikap investor terhadap niat partisipasi pasar saham. Dari uraian tersebut, maka penulis memberi saran untuk peneliti selanjutnya yaitu hasil pengujian hipotesa memperlihatkan bahwa sikap investor sangat penting. Diharapkan regulator atau penyedia layanan keuangan dapat memperhatikan sikap investor terhadap niat partisipasi pasar saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhter, T., & Hoque, M. E. (2022). Moderating Effects of Financial Cognitive Abilities and Considerations on the Attitude–Intentions Nexus of Stock Market Participation. *International Journal of Financial Studies*, 10(1), 5. <https://doi.org/10.3390/ijfs10010005>
- Aprayuda, R., & Misra, F. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Keinginan Investasi Investor Muda di Pasar Modal Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1084. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p02>
- Asandimitra, N., Seno Aji, T., & Achmad Kautsar. (2019). Financial Behavior of Working Women in Investment Decision-Making. *Information Management and Business Review*, 11(2(I)), 10–20. [https://doi.org/10.22610/imbr.v11i2\(i\).2878](https://doi.org/10.22610/imbr.v11i2(i).2878)
- Dahniar, A. (2020). Memahami Pembentukan Sikap (Attitude) Dalam Pendidikan Dan Pelatihan. *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 202–206. <https://doi.org/10.38075/tp.v13i2.27>
- Ekowati, R., & Suwandi, E. D. (2021). Niat Mahasiswa dalam Berinvestasi Saham. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(1), 87–98. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i1.766>
- Elga, R., Murni, S., & Tulung, J. E. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Covid-19 Di Indonesia (Event Study Pada Indeks Lq45). *Jurnal EMBA*, 10(1), 1052–1060. www.finance.yahoo.com
- Ernitawati, Y., Izzati, N., & Yulianto, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 66–81. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1273>
- Hoque, M. E., Kabir Hassan, M., Hashim, N. M. H. N., & Zaher, T. (2019). Factors affecting Islamic banking behavioral intention: the moderating effects of customer marketing practices and financial considerations. *Journal of Financial Services Marketing*, 24(1–2), 44–58. <https://doi.org/10.1057/s41264-019-00060-x>
- Mushafiq, M., Khalid, S., Sohail, M. K., & Sehar, T. (2021). Exploring the relationship between investment choices, cognitive abilities risk attitudes and financial literacy. *Journal of Economic and Administrative Sciences*. <https://doi.org/10.1108/jeas-07-2021-0130>
- Nadeem, M. A., Qamar, M. A. J., Nazir, M. S., Ahmad, I., Timoshin, A., & Shehzad, K. (2020). How Investors Attitudes Shape Stock Market Participation in the

Presence of Financial Self-Efficacy. *Frontiers in Psychology*, 11(October), 1–17.

<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.553351>

Pratama, A. O., Purba, K., Jamhur, J., & Tri Prasetyo, P. B. (2020). Pengaruh Faktor Perilaku Investor Saham Terhadap Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 170–179. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8659>

Puspitaningtyas, Z. (2021). Perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi saham. *SKRIPSI Mahasiswa UM*,

December.

<http://mulok.library.um.ac.id/index3.php/82632.html>

Septyato, D., & Adhikara, A. (2013). Perilaku Investor Individu dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal & Proceeding FEB UNSOED*, 3(1), 425–437.

Tang, N. (2021). Cognitive abilities, self-efficacy, and financial behavior. *Journal of Economic Psychology*, 87(July), 102447.

<https://doi.org/10.1016/j.joep.2021.102447>